

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Lamman menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Sutari Imam Barnadib juga menyatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.¹

Sedangkan karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap dalam menghadapi kondisi kehidupannya secara mandiri.²

Karakter sebenarnya sudah ada dalam setiap pribadi seseorang, salah satunya adalah karakter *entrepreneur*. *Entrepreneur* suatu kata yang populer dalam kehidupan sehari-hari. Tiap hari jutaan umat melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara, maupun sebagai konsumen. Kaum produsen dan orang-orang lain yang bergerak dalam kegiatan *entrepreneur* berupaya membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lama semakin meningkat.

¹ Ardi, *Pengertian Kemandirian*, Artikel di akses pada tanggal 24 Maret 2014, dari <http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-kemandirian.html>

² Budi Lestariyo, *Wirausaha Mandiri* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 16

Salah satu bagian dari *entrepreneur* adalah berdagang atau jual beli. Kebanyakan masyarakat kita berdagang hanyalah untuk mencari laba yang besar. Jika ini menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan mereka. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak berbicara dan banyak berbohong dalam berbisnis, ini sungguh tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.³

Entrepreneur dalam Islam adalah anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan Manusia, tercermin dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd (13): 11, yaitu:

... **اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ** ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Begitu pula dengan sabda Rasulullah SAW:

“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki terdapat pada perniagaan.(Diriwayatkan Said bin Manshur dalam sunannya dari Nu'aim bin Abdir Rahman Al-Azdi dan Yahya bin Jabir Ath-Tha'i).⁴

Dengan sabdanya ini, Rasulullah Saw. ingin memotivasi dan mendorong umatnya agar menjadi orang-orang yang memiliki semangat wirausaha dan bekerja yang sangat tinggi. Karena dengan berwirausaha, umat ini akan menjadi umat yang

³ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 248

⁴ Fakhruddin Nursyam *Syarah Lengkap Arba'in Tarbawiyah*. (Surakarta: Bina Insani, 2006), h.

kuat secara ekonomi dan finansial. Sehingga mereka akan mampu mengentaskan diri dan orang lain dari kekafiran.⁵

Para pakar ekonomi mempunyai definisi masing-masing tentang *entrepreneur*. Menurut Encyclopedia of America (1984), *entrepreneur* adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapat profit/laba.⁶

Sedangkan menurut Lloyd E. Shefsky, dalam bukunya yang berjudul “*Entrepreneurs are Made Not Born*”, mendefinisikan bahwa *entrepreneur* terdiri dari tiga suku kata, yaitu: *entre*, *pre*, dan *neur*. Menurut akar bahasa latinnya, *entre* berarti masuk, *pre* berarti sebelum, dan *neur* berarti pusat syaraf. Jadi, *entrepreneur* didefinisikan sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis-bisnis apa saja tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf (*nerve center*) bisnis tersebut secara substansial.⁷

Selain itu, definisi wiraswasta (wirausaha, *entrepreneur*) sesuai dengan hasil lokakarya sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia 1978 adalah sebagai berikut:

“Pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan (*edukasi*) dan bertekad dengan kemampuan sendiri, sebagai rangkaian kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas lapangan kerja, turut berdaya upaya mengakhiri ketergantungan pada luar negeri, dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk terhadap hukum lingkungannya”.⁸

⁵ *Ibid*, h. 111

⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 51

⁷ *Ibid*, h. 51

⁸ *Ibid*, h. 52

Dengan demikian, pengertian *entrepreneur* adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.⁹

Pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat Indonesia memiliki manfaat yang terkait langsung dengan pengembangan masyarakat. Manfaat tersebut antara lain¹⁰:

- a. Pengembangan kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
- b. Berkembangnya kewirausahaan akan meningkatkan kekuatan ekonomi Negara.
- c. Dengan semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim, akan semakin banyak keteladanan dalam masyarakat, khususnya dalam aktivitas perdagangan.
- d. Akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis.

Saat ini negara kita mulai menyebarkan pengetahuan kewirausahaan. Termasuk juga di perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan pemahaman kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, sehingga mereka memiliki mental *entrepreneur* dan dapat mengenal lingkungan wirausaha yang akan dirintis secara mandiri. Orientasi *entrepreneurship* generasi muda dan umatlah pada umumnya di masa akan datang yang

⁹ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013), h. 1

¹⁰ Tim Multitama Communications, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), h. 12

harus menjadi pilihannya, apalagi di saat seperti sekarang, di mana lapangan pekerjaan sangat terbatas adanya.¹¹

Tidak semua mahasiswa terbebas dari permasalahan ekonomi. Apalagi mahasiswa identik dengan sosok yang sudah dewasa, sehingga naluri untuk mandiri secara ekonomi pastinya ada. Akan tetapi paradigma yang terjadi selama ini adalah kuliah dan kerja merupakan 2 hal yang berbeda dan terpisah. Seseorang yang fokus untuk kuliah biasanya akan cenderung bergantung dan tidak mengalokasikan waktu untuk bekerja. Sebaliknya, mahasiswa yang bekerja cenderung mencurahkan seluruh energinya untuk bekerja, sehingga memiliki capaian akademik yang bisa dibilang kurang baik atau bahkan sangat buruk. Apalagi jika menilik para *role model enterpreuner* yang sebagian besar adalah orang-orang yang bisa dikatakan ‘gagal’ dalam dunia akademis.

Kembali menilik pada status sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa merupakan status strategis yang ‘mahal’ dan mencerminkan intelektualitas yang tinggi. Karenanya, seorang mahasiswa mestinya memiliki konsep kerja yang cerdas agar dapat tetap survive di era global sekarang ini. Banyak sekali alternatif varian kerja yang dapat dipilih oleh seseorang yang berstatus sebagai mahasiswa.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, banyak mahasiswa yang disamping menjalani perkuliahan, mereka juga menjalani usaha. Seperti: usaha jual beli pulsa, fotocopy, catering, jasa designer, jasa bimbel, jasa penginstalan laptop/notebook,dll. Hal ini juga dijalani oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disinilah salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

¹¹ A. Khoerussalim Ikhs. *To be The Moslem Entrepreneur*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. xix

Kasim Riau, di mana Universitas ini salah satu Universitas terbesar yang berkopetensi dengan Universitas-universitas lainnya di Pekanbaru.

Menurut fakta informen yang penulis petik dari hasil wawancara salah seorang Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan tahun 2011 pada tanggal 3 April 2014, yaitu:

“Berwirausaha itu kemampuan untuk menyalurkan kemampuan berfikir secara sistematis, karena segalanya butuh perhitungan yang matang. Dampak positif dari kita berwirausaha ini adalah menjadi Manusia yang produktif. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak menyita waktu, tenaga, pikiran dan finansial”.¹²

“Dengan berwirausaha, selain usaha yang kita lakukan untuk menopang kebutuhan hidup pribadi, disamping itu pula kita dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk orang banyak. Negara dapat dikatakan maju apabila jumlah wirausahanya telah mencapai 2,0 %, dan negara Indonesia belum mencapai persentase tersebut. Dampak positif dari kita berwirausaha sejak dini (sejak kuliah), maka pada saat kita telah menyelesaikan perkuliahan kita tidak merasa bingung lagi untuk mencari lowongan pekerjaan karena kita telah memiliki pekerjaan itu. Sedangkan dampak negatif dari berwirausaha ini adalah waktu kuliah bisa menjadi terbengkalai kalau kita tidak dapat mengatur waktu antara amanah kuliah dengan usaha yang kita jalani”.¹³

Saya tertarik meneliti fenomena di atas dikarenakan banyaknya kalangan mahasiswa yang mulai memahami arti pentingnya berwirausaha sejak dini, walaupun mereka masih seyogyanya harus memfokuskan diri untuk memahami teori-teori terkait *entrepreneur* terlebih dahulu, sebab selain mereka dipersiapkan untuk mengelola

¹² Aditya, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 April 2014

¹³ Agus, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 April 2014

keberlangsungan roda ekonomi negara, lebih-lebih kepada kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan agar terciptanya kemandirian ekonomi.

Dengan berlandaskan pentingnya masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih mendalam lagi sejauh mana pengaruh karakter entrepreneur terhadap kemandirian diri seseorang melalui penulisan ilmiah yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK ENTREPRENEUR TERHADAP KEMANDIRIAN MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).**

B. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan lebih spesifik, maka dalam hal ini penulis membatasi persoalan ini hanya membahas pada pengaruh karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan tahun 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian Mahasiswa?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap *entrepreneur*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

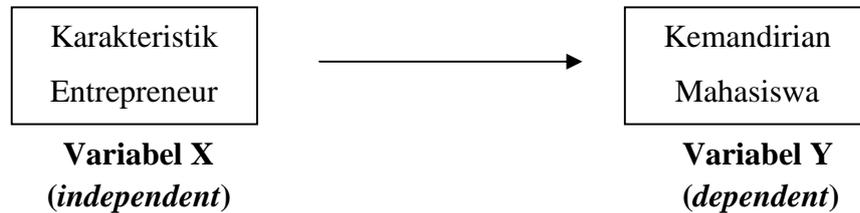
- a. Untuk mengetahui karakteristik *entrepreneur* Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian & rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama di bidang *entrepreneur*.
- b. Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan "*guideline*" atau panduan bagi para pembaca untuk memulai menjadi *entrepreneur*.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini dapat diterangkan bahwa proses karakteristik *entrepreneur* akan berdampak pada kemandirian mahasiswa. Dengan kata lain jika karakteristik *entrepreneur* telah sesuai dengan prosedur akan dapat berpengaruh pada kemandirian mahasiswa dan akan berdampak baik pada usaha yang dijalankan, begitupun sebaliknya. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel Penelitian | Indikator |
|----|--|---|
| 1. | <p>Entrepreneur</p> <p><i>Entrepreneur</i> adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.</p> | <p>a. Dorongan Berprestasi</p> <p>b. Bekerja Keras</p> <p>c. Memperhatikan Kualitas</p> <p>d. Bertanggung Jawab</p> <p>e. Berorientasi Pada Imbalan</p> <p>f. Optimis</p> <p>g. Berorientasi Pada Hasil Karya yang Baik</p> <p>h. Mampu Mengorganisasikan</p> <p>i. Berorientasi pada Uang.</p> |
| 2. | <p>Kemandirian</p> <p>Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya dan menyelesaikan masalahnya secara bebas, bertanggung jawab, percaya diri dan penuh inisiatif serta dapat memperkecil ketergantungannya pada orang lain,</p> | <p>a. Mampu menentukan nasib sendiri</p> <p>b. Mampu mengendalikan diri</p> <p>c. Bertanggung jawab</p> <p>d. Kreatif dan inisiatif</p> <p>e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri.</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. | |
|--|--|--|

F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan analisa teori di atas dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus diuji kebenarannya melalui riset¹⁴, yaitu:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian Mahasiswa (**Ho**).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian Mahasiswa (**Ha**).

G. Metode Penulisan

1. Lokasi Penulisan Penelitian

Penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*), berlokasi di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamatkan Jl. H.R Soebrantas No. 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004. Lokasi ini dipilih karena Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu Universitas terbesar yang berkopetensi dengan Universitas-universitas lainnya di Pekanbaru dan selain itu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memiliki mahasiswa yang banyak berwirausaha.

2. Subjek dan Objek Penulisan

- a. Subjek dalam penulisan penulisan ini adalah Mahasiswa aktif angkatan tahun 2011 Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), Ed. 1, h. 53.

- b. Objek dalam penulisan ini adalah pengaruh karakteristik *entrepreneur* terhadap kemandirian mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penulisan ini adalah Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum angkatan tahun 2011 yang berjumlah 663¹⁵ mahasiswa. Dalam penarikan sampel, Penulis menggunakan rumus slovin, dengan batas toleransi kesalahan 10%, yakni:

$$n = N / (1 + (N \times C^2))$$

$$n = 663 / (1 + (663 \times 0,1^2)) = 86,89$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari penggunaan rumus di atas, didapat hasil 86,89 dan dibulatkan menjadi 87, maka sampelnya adalah 87 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu salah satu metode penarikan sampel dengan cara acak dan sederhana. Di sini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.¹⁶

4. Sumber Data

- a. Data Primer merupakan sumber data penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penulisan ini

¹⁵ Data Mahasiswa aktif fakultas syari'ah dan hukum angkatan tahun 2011 dari Fakultas Syari'ah dan Hukum

¹⁶ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), h. 163.

secara khusus diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan tahun 2011.

- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulisan ini, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan topik penulisan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penulis dalam pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan.
- b. Kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis terkait penulisan yang diajukan kepada responden.
- c. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada subjek penulisan.

6. Metode Analisa Data

Data yang didapat dari penulisan bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif itu diberikan skala sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Skala yang digunakan adalah skala *ordinal*, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *ordinal*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dimana setiap pertanyaan akan diberikan skor numerik berkisar antara 1-4, sebagai berikut :

1. Sangat setuju, diberi nilai 4
2. Setuju, diberi nilai 3
3. Kurang Setuju, diberi nilai 2
4. Tidak setuju, diberi nilai 1

Selanjutnya dalam melakukan analisa hasil penulisan yakni untuk mengkuantitatifkan data kualitatif maka digunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 20.00 sebagaimana berikut ini:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan yang sebenarnya dari variabel penulisan. Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30. Sehingga sebuah item valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel.¹⁷ Adapun rumus

yang dipakai yaitu *korelasi pearson product moment* :
$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = deviasi rata-rata variabel X ($X - \bar{X}$)

y = deviasi rata-rata variabel Y ($Y - \bar{Y}$)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Batasan nilai dalam uji adalah 0,6.¹⁸ Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Nilai reliabilitas dalam uji ini dapat dilihat pada kolom *Reliability statistics (Cronbach's Alpha)* yang diolah dengan program SPSS.

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Ed. Ke-2, Cet. ke-3, h. 235.

¹⁸ *Ibid*, h. 172.

c. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis statistik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Uji normalitas data dapat dilihat dari grafik normal *P-P Plot*, apabila titik (data) masih berada di sekitar garis normal maka disebut data normal dan begitu juga sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisi Regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variable yang disebut sebagai variable yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Selanjutnya variabel yang pertama disebut sebagai variabel terikat (*dependent*) dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas (*independent*).¹⁹ Analisis regresi dapat dihitung dengan cara komputer dengan program SPSS dan ada juga dengan menggunakan cara manual dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kemandirian Mahasiswa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Karakteristik *Entrepreneur*

¹⁹ Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 115

b. Uji t

Uji t adalah mengukur pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung pada hasil SPSS dengan t table atau dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α . Jika t hitung \geq t table pada taraf $\alpha = 0,05$ atau signifikan $< \alpha$, maka variabel bebas berpengaruh nyata (signifikan) H_a diterima dan sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur kontribusi variable X terhadap variable Y digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati nol maka variabel keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Untuk membantu dalam pengolahan data pembahasan dalam penulisan ini, digunakan komputerisasi melalui program *Statistical Packaget And Service Solution* (SPSS) versi 20.

7. Metode Penulisan

Dalam mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode penulisan, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan data-data khusus dan kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkapkan masalah secara objektif, kemudian dianalisa secara kritis dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu menggambarkan atau mamaparkan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan apa adanya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab. Pada masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab, sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui gambaran secara ringkas mengenai uraian yang dikemukakan dalam tiap bab.

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : GAMBARAN UMUM FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Bab ini akan menjelaskan lokasi penulisan berdasarkan Sejarah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Visi dan Misi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Struktur Organisasi Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Bab III : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menguraikan tentang pengertian *entrepreneur*, karakteristik *entrepreneur*, dampak positif dan negatif dari *entrepreneur*, pengertian kemandirian, dan karakteristik kemandirian.

Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang pengaruh karakteristik *entrepreneur* dengan kemandirian Mahasiswa.

Bab V : PENUTUP

Bab ini akan mengakhiri susunan skripsi ini, dengan diuraikannya kesimpulan. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran sebagai masukan.